

PENDIS

(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)

Email: jurnalpendis@gmail.com.

TUJUN DAN FUNGSI FILSAFAT DALAM PENGEMBANGAN ILMU

Faisal Muadi¹, Nurliana²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: ¹faisalmuadi0@gmail.com, ²nurliana020@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the goals of philosophy in the development of science and the function of philosophy in the development of science. This research is intended to find out more specifically regarding the goals and functions of philosophy in the development of science. This study uses a qualitative approach to the SLR method (systematic literature review). Literature sources were taken through the Google Scholar database, journals and books. The results of this study are the philosophy of science as an explanation of the existence of science against other sciences that require knowledge as a medium for scientific thinking. Philosophy aims to encourage scientists to study scientific developments. Philosophy of science must be integrated with the development of science in order to realize scientific functions, especially the moral and intellectual aspects. This is because science is independent or neutral and does not mean good or bad. As science develops, philosophy of science also develops, because philosophy of science has a role as the embodiment of good scientific ethics. The existence of a philosophy of science aims to restore the scientific spirit so that it continues to encourage scientists to think and behave wisely.

Keywords: *Philosophy Objectives, Philosophical Functions, Development of Science*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan filsafat dalam pengembangan ilmu serta fungsi dari filsafat pada pengembangan ilmu. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih spesifik terkait tujuan dan fungsi filsafat dalam pengembangan ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode SLR (*systematic literature review*). Sumber literatur diambil melalui database *google scholar* jurnal dan buku. Adapun hasil dari penelitian ini adalah filsafat ilmu sebagai penjelasan keberadaan ilmu terhadap ilmu lain yang membutuhkan pengetahuan sebagai media berpikir ilmiah. Filsafat bertujuan sebagai pendorong ilmu untuk mengkaji perkembangan ilmiah. Filsafat ilmu harus diintegrasikan dengan perkembangan ilmu agar terwujudnya fungsi keilmuan terutama aspek moral serta intelektual. Hal tersebut karena ilmu bersifat independen atau netral dan tidak bermakna baik atau buruk, berkembangnya ilmu maka berkembang pula filsafat ilmu, karena filsafat ilmu memiliki peran sebagai pewujud etika keilmuan yang baik. Adanya filsafat ilmu bertujuan untuk mengembalikan ruh keilmuan agar tetap mendorong para ilmuah untuk berpikir dan berprilaku bijaksana.

Kata Kunci: Tujuan Filsafat, Fungsi Filsafat, Pengembangan Ilmu

PENDAHULUAN

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli. Filsafat dikotakkan dalam beberapa bagian, salah satunya yaitu filsafat ilmu. Filsafat ilmu menurut The Liang Gie yang di kutip oleh Surajiyo dalam (Novianto, 2021) ialah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang

menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi kehidupan manusia. Sedangkan menurut Peter Caws (Ahida, 2022) filsafat ilmu adalah ilmu yang mencoba untuk mempelajari seluruh pengalaman manusia yang akan menghasilkan teori tentang manusia dan alam semesta. Maka terlihat bahwa filsafat ilmu merupakan sebuah pemikiran yang mempelajari hakikat terkait kehidupan manusia dan alam semesta

Pembahasan pokok filsafat ilmu pada umumnya terdiri atas beberapa hal salah satunya yaitu perkembangan ilmu. Pengembangan ilmu pengetahuan dominan berlandaskan pada anjuran moral dalam berkarya dan berinovasi sekali guas berdasarkan pada nilai keimanan dan kemaslahatan manusia. Perkembangan ilmu sangat mempengaruhi perkembangan zaman, pendidikan, teknologi dan budaya. Secara historis induk dari bidang keilmuan adalah filsafat Susanto (2019). Maka dari itu perkembangan ilmu tidak luput dari lingkup filsafat itu sendiri. Sehingga permasalahan yang timbul dalam perkembangan ilmu hanya dapat terpecahkan dengan kembali mengkaji tujuan serta maksud dari filsafat tersebut.

Pada dasarnya filsafat ilmu hadir dengan tujuan yang dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk dapat melaksanakan kehidupannya dengan bijaksana meskipun menghadapi permasalahan yang cukup kompleks (Muktapa, 2021). Filsafat bertujuan untuk mencari kebenaran keilmuan serta selalu ditekankan untuk menemukan dan menguraikan keilmuan. Sejatinya filsafat ilmu selalu diintegrasikan secara filsafati dengan tujuan mendorong fungsionalisasi wujud keilmuan. Fungsi filsafat ilmu yaitu sebagai dimensi etika dan estetika dalam pengembangan ilmu pengetahuan Susanto (2019). Sehingga terlihat bahwa terdapat hubungan erat antara filsafat ilmu dengan pengembangan ilmu.

Filsafat ilmu sangat mempengaruhi pengembangan ilmu karena seseorang dituntut untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berpedoman pada pengembangan cara berpikir filsafat, secara keseluruhan pola pikir manusia dituntut untuk mengikuti akidah berpikir ilmiah. Filsafat ilmu berfungsi untuk menjelaskan keberadaan manusia didalam mengebangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasir, 2021). Mengenai uraian tersebut maka diperlukan sebuah kajian terkait tujuan dan fungsi filsafat dalam pengembangan ilmu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu adalah terusan dari pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa penjelasan menurut para ahli terkait filsafat ilmu (Ahida, 2022) Robert Ackerman berpendapat bahwa (*philosophy of science in one space ad a critique of current scientific opinions by comparison to proven past views, but such a philosophy of science is clearly not a discipline autonomous of actual scientific practice*) yaitu filsafat ilmu dalam suatu segi dan kritik terhadap pendapat ilmiah yang saat ini dibandingkan

dengan pandangan masa lalu yang telah terbukti, melainkan filsafat ilmu itu jelas bukan disiplin yang otonom dari praktik ilmiah yang sebenarnya.

Adapun pendapat dari Lewis White Beek sebagai berikut (*philosophy of science questions and evaluates the methods of scientific thinking and tries to determine the value and significance of scientific enterprise as a whole*) Yang berarti filsafat ilmu adalah sebuah filsafat yang membahas dan mengevaluasi metode-metode pemikiran ilmiah serta mencoba menemukan dan pentingnya upaya ilmiah sebagai suatu keseluruhan.

Cornelius Benjamin juga menjelaskan pengertian tentang filsafat ilmu (*that philosophic discipline which is the systematic of the nature of science, especially of its methods, its concepts and presuppositions, and its place in the general scheme of intellectual disciplines*) Filsafat ilmu merupakan cabang pengetahuan filsafat yang sistematis mengenai telaah ilmu, khususnya metode, konsep dan praanggapan serta kerangka umum cabang pengetahuan intelektual.

Selain Cornelius Benjamin, Michael V. Berry juga memiliki persepsi mengenai filsafat ilmu (*the study of the inner logic if scientific theories, and the relations between experiment and theory, i.e. of scientific methods*) Penelaahan tentang logika intern dari teori-teori ilmiah dan hubungan-hubungan antara percobaan dan teori, yakni tentang matode ilmiah.

Mengenai beberapa penjelasan para ahli diatas, terlihat bahwa filsafat ilmu merupakan sebuah filsafat yang mempelajari teori-teori terkait metode, konsep, pengetahuan intelektual, yang ditujukan untuk membangun teiru tentang manusia dan alam semesta serta penyajian sebagai landasan untuk tindakan dan keyakinan. Filsafat ilmu bertugas sebagai penyelesaikan persoalan yang menyangkut perbedaan ilmiah karakteristik dari masing-masing ilmu, tindakan ilmiah terkait persoalan yang terjadi serta solusi ilmiah. Jauhari (2020) Filsafat ilmu merupakan gambaran telaah filsafat yang ingin menjawab pertanyaan mengenai hakikat ilmu yang ditinjau dari segi ontologis, epistemologis serta aksiologis.

B. Tujuan Filsafat Ilmu

Dalam konteks filsafat ilmu terdapat beberapa tujuan dari filsafat ini yaitu mendalami unsur-unsur pokok ilmu, memahami sejarah pertumbuhan, menjadi pedoman. Marzuki Ismail (2021) filsafat ilmu bertujuan :

1. sebagai sarana pengujian ilmiah
2. usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode ilmiah
3. memberikan pendasaran atau landasan logis terhadap metode keilmuan
4. mendalami unsur pokok ilmu
5. memahami pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan ilmu diberbagai bidang
6. menjadi pedoman bagi para ilmuan.

7. Menegaskan bahwa sumber dan tujuan antara ilmu dan agama tidak bertolak belakang
8. Memahami dampak kegiatan ilmiah, berupa teknologi ilmu, serta tanggung jawan dan implikasi etis.

C. Fungsi Filsafat Ilmu

Fungsi filsafat ilmu tidak terlepas dari fungsi filsafat secara keseluruhan, berikut merupakan penjabaran terkait fungsi filsafat ilmu menurut Agraha Suhandi dikutip oleh (Hutagalung, 2019):

1. Sebagai media untuk mencari kebenaran melalui segala fenomena yang terdapat dalam ilmu.
2. Mempertahankan, menunjang serta melawan atau independent terhadap pandangan filsafat lain.
3. Mengajukan pengertian mengenai cara hidup, persepsi atau asumsi hidup serta pandangan dunia.
4. Mengajarkan tentang moral dan etika untuk kehidupan.
5. Sebagai sumber inspirasi serta pedoman untuk kehidupan dalam berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, politik, hukum dan lain sebagai nya.

Selain itu, Ismaun (Hariyati, 2011) juga mengemukakan terkait fungsi dari filsafat ilmu yaitu filsafat ilmu sebagai landasan filosofik dalam pemahaman berbagai konsep serta teori terkait disiplin ilmu dan pembekalan kemampuan untuk membangun teori ilmiah. Kemudian Ismaun menjelaskan bahwa filsafat ilmu tumbuh sebagai dua fungsi yaitu *confirmatory theories* yaitu berupaya sebagai pendeskripsi relasi normative antara hipotesis dengan evidensi dan *theory of explanation* yakni berupaya sebagai penjelas berbagai fenomena kecil atau besar secara sederhana.

D. Filsafat Ilmu Pada Pengembangan Ilmu

Filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan yang benar secara hakiki mengenai objek pengetahuan (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan ilmu dapat menciptakan sebuah perkembangan ilmu secara mendasar dan menyeluruh. Pengetahuan yang dipadukan dengan perbuatan akan menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknik dan etika. Pengetahuan ilmiah akan menghasilkan kebenaran ilmiah, yaitu sebuah kebenaran yang diperoleh dengan sarana dan tata cara tertentu yang hasilnya dapat dikaji ulang oleh siapapun dan kapanpun dengan kesimpulan yang sama (Mariyah et al., 2021).

Kebenaran ilmiah yang dihasilkan disebut sebagai *a high level of knowledge* (Muhammad Aditya Firdaus et al., 2021). Pengetahuan ilmiah secara terus menerus dikembangkan dan dikaji manusia secara mendalam sehingga melahirkan apa yang disebut filsafat ilmu (*philosophy of science, wissencatlehre* atau *wetenschapsleer*) (Mariyah et al., 2021). Dengan demikian filsafat ilmu merupakan pengembangan secara mendalam dan filosofis

dari apa yang disebut filsafat pengetahuan. Dalam lingkup filsafat ilmu membahas tiang-tiang penyangga eksistensi sebuah ilmu, yang merupakan cabang utama filsafat ilmu. Tiang penyangga ilmu terdiri atas tiga aspek, yakni ontology, epistemology dan aksiologi (Unwakoly, 2022).

Simanjuntak (2022) Ontologi merupakan sebuah keilmuan yang mempermasalkan apa yang dikaji sebuah ilmu pengetahuan. Aspek epistemology merupakan aspek mencoba enelaah ilmu pengetahuan dari segi sumber dan metode ilmu yang digunakan dalam rangka mencapai suatu kebenaran ilmiah. Aspek aksiologi adalah aspek yang mempertanyakan untuk apa suatu ilmu pengetahuan digunakan atau dengan kata lain, aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan suatu ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif metode SLR (*systematic literature review*). Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa jurnal yang membahas tentang filsafat ilmu serta pengembangan ilmu. Penerapan SLR dilakukan dengan meninjau dan mengidentifikasi sumber data satu persatu sesuai dengan langkah dan prosedur yang ditentukan (Huda et al., 2022). Melalui cara tersebut SLR dapat terhindar dari diskriminasi subjektif dan diharapkan hasil identifikasi literatur akan memberikan wawasan tentang penggunaan SLR dalam identifikasi jurnal. Namun dalam penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jurnal, namun juga mengidentifikasi buku terkait pembahasan penelitian. Tinjauan data yang digunakan berupa data pustaka yang diperoleh melalui peninjauan terhadap buku/jurnal yang berkenaan dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat ilmu merupakan bidang pengetahuan campuran yang perkembangannya tergantung pada hubungan timbal balik dan saling pengaruh antara filsafat dan ilmu pengetahuan (Hantoro, 2022). Filsafat ilmu berfungsi sebagai mitra dialog yang kritis, penegas nilai moral aksiolitis bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pemahaman bidang filsafat dan pemahaman ilmu menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu karena hubungannya yang bersifat timbal balik, meskipun perkembangannya telah menjadi disiplin tersendiri dan otonom terlihat dari objek kajian dan telaahannya.

Filsafat dan ilmu adalah dua kata yang saling terkait baik secara substansial maupun historis karena kelahiran ilmu tidak lepas dari peranan filsafat dan juga sebaliknya, perkembangan ilmu dapat memperkuat keberadaan filsafat (Maulida & Ningsih, 2018). Filsafat ilmu bertujuan untuk membahas dan mengevaluasi metode-metode pemikiran ilmiah secara mencoba

menemukan nilai dan pentingnya upaya ilmiah sebagai suatu keseluruhan. Filsafat ilmu berfungsi sebagai pendorong manusia untuk lebih kreatif dan inovatif sebagai makhluk ilmuan. Filsafat ilmu juga sebagai pemberi spirit bagi perkembangan dan kemajuan ilmu, sekaligus nilai moral yang terkandung pada setiap ilmu baik pada tataran ontologis, epistemologis maupun aksiologis (Aksiologi et al., 2022).

Landasan historis-filosofis bagi setiap disiplin ilmu yang ditekuni adalah filsafat ilmu. Pemberi nilai dan orientasi yang jelas bagi setiap disiplin ilmu juga merupakan bagian dari filsafat ilmu. Filsafat juga sebagai pembuktian aktualnya keilmuan, seperti pembeda antara ilmiah dengan yang tidak ilmiah (Budi Winarno, 2013). Mengenai penjabaran diatas terlihat bahwa filsafat ilmu sangat mempengaruhi pengembangan ilmu, karena fungsi filsafat ilmu sebagai landasan teoritis dan tujuan filsafat ilmu sebagai pembuktian dan pendorong ilmuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah.

Mengenai penjelasan diatas terlihat bahwa tujuan dan fungsi filsafat mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan karena filsafat ilmu bertujuan sebagai sarana mengujian penalaran ilmiah sehingga seseorang akan berkembang menjadi kritis dan cermat terhadap kegiatan ilmiah, hasil dari kegiatan ilmiah adalah berkembangnya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan juga bertahap melalui metode ilmiah yang dikembangkan, metode yang dikembangkan harus dipertanggungjawabkan secara logis-rasional, lois dan rasional merupakan identiknya filsafat. Membahas metodologi juga memiliki keterkaitan dengan ilmu tentang cara memperoleh kebenaran, kebenaran itu sendiri merupakan bagian dari filsafat ilmu.

Filsafat ilmu sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan karena tujuan dan manfaatnya sendiri sebagai alat atau media atas perkembangan itu sendiri. Filsafat ilmu dalam batasan ontologis untuk pengembangan ilmu sebagai pendorong pertumbuhan wawasan spiritual keilmuan yang mengatasi bahasa sekularisme segala ilmu. Kemudian pada filsafat ilmu batasan epistemologis sebagai pengembangan ilmu dituntut untuk mendorong pertumbuhan wawasan intelektual keilmuan yang membentuk sikap ilmiah. Sedangkan filsafat ilmu dalam Batasan aksiologis untuk pengembangan ilmu bermanfaat untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai etis, serta mendorong perilaku adil dan membentuk moral dalam lingkup pertanggung jawaban.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu sebagai pemberi energi bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta pemberi nilai moral yang mengandung ilmu, baik aspek ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Filsafat ilmu berfungsi dalam perkembangan ilmu berfungsi sebagai landasan nilai-nilai yang terletak pada teori filsafat ilmu secara aksiologis. Tujuan dari filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu sebagai pemberi wawasan yang lebih luas karena ilmuan tidak bersikap

arogansi dan skeptis serta cepat merasa puas. Kontribusi tujuan dan fungsi filsafat dalam perkembangan ilmu sebagai landasan nilai dan prinsip ilmu pengetahuan secara teoritis seperti saling mengisi agar tidak terjadi dikotomi dan saling bersinergis.

REFERENSI

- Ahida, R. (2022). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. 3(1), 83–89.
- Aksiologi, E. D. A. N., Putu, N., & Utami, D. (2022). *GENTA HREDAYA Volume 6 No 1 April 2022 PERMASALAHAN PENDIDIKAN PADA ASPEK*. 6(1), 10–21.
- Budi Winarno. (2013). Budi Winarno Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Filsafat, Teori, dan Metodologi. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17, 1–20.
- Hantoro, R. R. (2022). Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Barat dan Islam serta Konstribusinya dalam Dunia Akademik. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 90–114. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.412>.
- Hariyati, H. (2011). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Ditinjau Dari Filsafat Ilmu. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p151-171>.
- Huda, M., Yaqin, M. A., Kurniawan, R. F., Wahyu, M., & Choiri, F. (2022). Survei Strategi Pengujian Software Menggunakan Metode Systematic Literature Review. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics E*, 4(1), 116–133. <http://journal.unublitar.ac.id/ilkomnika>.
- Hutagalung, J. M. (2019). Peranan Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Hukum. *Krtha Bhayangkara*, 13(2), 197–207. <https://doi.org/10.31599/krtha.v13i2.5>.
- Jauhari Iman. (2020, *Filsafat Ilmu*. Penerbit Deepublish
- Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.36413>
- Marzuki Ismail, dkk. (2021), *Filsafat Ilmu di Era Milenial*. Fakultas Teknik Uiversitas Fajar.
- Maulida, V., & Ningsih, F. (2018). Hubungan epistemologi dengan ontologi dwalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Studi Keislaman Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018. Hlm. 85.*, 4, 7.
- Muhammad Aditya Firdaus, Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Tinjauan kritis terhadap ontologi sains modern (hakikat realitas, tafsir metafisika, dan asumsi dasar ilmu). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5806796>.
- Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.73>.
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.
- Novianto, E. (2021). Konsep Filsafat Ilmu Barat. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 2013–2015.

- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Simanjuntak, J.M. (2022), *Filsafat Ilmu Penalaran Teologis*. PBMR Andi.
- Susanto. (2019), *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Bumi Aksara
- Urwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42561%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42561/22277>.